

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan solusi yang ditawarkan sebagai salah satu cara untuk mengantisipasi permasalahan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. Dalam Permendikbud No. 69 tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang pada dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari kemampuan mengajar tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 ini diperlukan pemahaman yang mendalam dari para pelaksana dan pemahaman tersebut akan menjadi bekal pelaksana dalam menyukseskan implemetasi Kurikulum 2013 di lapangan.

Susdiana (2018: 208) mengatakan bahwa K-13 pada dasarnya merupakan upaya penyederhanaan dan tematik integratif yang disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, agar mampu lebih baik dalam melakukan keterampilan proses

Permendikbud menyatakan bahwa pembelajaran pada jenjang sekolah dasar berdasarkan K-13 mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya (Permendikbud: 65/2013 dalam (Susdiana, 2018: 208)). Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi belajar mengajar (Nasution, 1982: 8). Seorang guru harusnya mengetahui cara mengajar yang benar, tugas dan peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Tujuan pendidikan dan pengajaran harus berjalan dengan benar, perlu pengadministrasian kegiatan-kegiatan belajar mengajar, yang lazim disebut dengan administrasi kurikulum. Bidang pengadministrasian ini sebenarnya merupakan pusat dari semua kegiatan di sekolah. Tugas dan peranan guru yaitu, menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTS Miftahul Ulum guru menggunakan strategi pembelajaran saintifik karna menurut guru tersebut strategi ini lebih efektif bagi siswa dan lebih cepat menerima materi pembelajaran. Akan tetapi tidak semua tahapan yang ada di strategi

pembelajaran saintifik terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran, Ada 4 tahapan yang biasanya digunakan oleh guru di MTS Miftahul Ulum dikarenakan guru juga harus memilih tahapan yang tepat untuk digunakan dalam memberikan materi agar siswa mampu menerima materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Guru juga mengalami beberapa kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran tersebut dikarenakan waktu yang dirasa kurang cukup dan murid yang memang belum mengerti sama sekali tentang materi yang sedang dijelaskan. Sedangkan menurut Yani dan Ruhimat (2018:99-131) menyatakan, strategi pembelajaran saintifik meliputi 5 tahapan yaitu tahap mengamati, tahap menanya, tahap mengumpulkan informasi, tahap mengasosiasi, dan tahap mengkomunikasikan yang harus dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar tercapai dengan baik.

Di MTS Miftahul Ulum hanya menggunakan beberapa teknik penilaian yaitu penilaian sikap yang digunakan adalah melakukan observasi/jurnal, penilaian pengetahuan yang digunakan adalah tes tertulis, dan penilaian keterampilan berupa proyek kerja siswa. Teknik penilaian tersebut dirasa lebih tepat dalam mengetahui hasil belajar siswa dari materi yang telah disampaikan guru. Namun teknik penilaian tidak sesuai dengan kurikulum 2013 dikarenakan guru mengalami beberapa kendala waktu yang dirasa kurang untuk melaksanakan teknik penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan kesesuaian teknik penilaian serta efisiensi dalam menilai hasil belajar siswa. Teknik penilaian yang harus digunakan dalam kurikulum 2013 yaitu : Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan. Pada penilaian sikap meliputi

beberapa hal seperti: Observasi, Penilaian diri, Penilaian teman sebaya. Pada penilaian pengetahuan pun ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa dalam proses pembelajaran seperti melakukan Tes tertulis, Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan serta Penugasan. Penilaian ketrampilan meliputi beberapa hal seperti penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik (daftar cek dan skala penilaian), Penilaian proyek, Penilaian produk, Portofolio dan Tertulis.

Menurut, Main (dalam Haryono, 2015 : 21) berpendapat bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan di Sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mata pelajaran ini dianggap penting untuk diajarkan di sekolah. BNSP (2006) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “implementasi strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada

kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana implementasi strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang?
2. Bagaimana implementasi teknik penilaian pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang?
3. Apa saja kendala yang dialami guru dalam implementasi strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang.
2. Mendeskripsikan implementasi teknik penilaian pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang.
3. Mendeskripsikan kendala yang dialami guru dalam implementasi strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada kurikulum 2013 mata pelajaran

bahasa indonesia pembelajaran drama di kelas VIII A MTS Miftahul Ulum Mojokarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di bedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya dibidang pendidikan khususnya pada strategi pembelajaran dan teknik penilaian kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bentuk dokumentasi implemetansi strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada kurikulum 2013.
- b. Bagi generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengetahuan akan pentingnya implementasi strategi pembelajaran dan teknik penilaian kurikulum 2013.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan semoga dapat memberi cukup informasih implementasi strategi pembelajaran dan teknik penilaian kurikulum 2013

E. Definisi Operasional

1. Kurikulum 2013 merupakan seperangkat tata dan atauran dalam pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2013 yang menitikberatkan pada pendidikan karakter dan kompetensi.
2. Implementasi merupakan penerapan suatu cara dan aturan yang sudah dibuat oleh suatu lembaga.
3. Strategi pembelajaran merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
4. Teknik penilaian merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.
5. Pembelajaran bahasa indonesia merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.
6. Kendala merupakan suatu hal yang menghambat pelaksanaan suatu proses dalam mencapai suatu tujuan.